HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: February, 20, 2026
Revised: April, 01, 2026
Available online: April, 02, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengembangan modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai-nilai keislaman bagi mahasiswa keperawatan menggunakan model 4D

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

Abstract

Background: Maternity nursing education requires a balanced integration between clinical competence and professional values to produce graduates who are technically skilled and ethically grounded. However, most existing laboratory modules emphasize procedural mastery without systematically integrating Islamic values, resulting in a gap between institutional value orientation and instructional practice.
Purpose: To develop and evaluate an Islamic value–integrated maternity laboratory module using the 4D model and to examine its effectiveness on students' learning outcomes.
Method: This research employed a Research and Development design utilizing the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). A quasi-experimental pretest–posttest control group design was conducted with 183 nursing students. Data were collected through expert validation sheets and learning outcome tests. Statistical analysis included N-gain calculation, significance testing, and effect size measurement.
Results: The module achieved high validity (86.03% content; 82.14% design/media; 85.52% Islamic integration) and high practicality (93.56%). Effectiveness testing revealed a significant improvement in the experimental group with an N-gain of 0.814 (high category) compared to 0.409 (moderate category) in the control group. Statistical analysis showed significant differences ($p < 0.001$) with very large effect sizes (Hedges $g > 2$).
Conclusion: he systematic and measurable integration of Islamic values into maternity laboratory modules effectively enhances student learning outcomes and strengthens the alignment between institutional values and pedagogical practice in nursing education.

Keywords: 4D Model; Islamic Values Integration; Learning Outcomes: Maternity Module.

Pendahuluan: Pendidikan keperawatan maternitas memerlukan integrasi yang seimbang antara kompetensi klinis dan nilai-nilai profesional untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki landasan etis yang kuat. Namun, sebagian besar modul laboratorium yang ada masih berorientasi pada penguasaan prosedural tanpa mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis, sehingga menimbulkan kesenjangan antara orientasi nilai institusi dan praktik pembelajaran.
Tujuan: Untuk mengembangkan dan mengevaluasi modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai-nilai Islam menggunakan model 4D serta menguji efektivitasnya terhadap hasil belajar mahasiswa.
Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan rancangan *pretest–posttest control group* yang melibatkan 183 mahasiswa keperawatan. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli dan tes hasil belajar. Analisis data meliputi perhitungan N-gain, uji signifikansi, dan pengukuran *effect size.*
Hasil: Modul yang dikembangkan menunjukkan tingkat validitas yang tinggi (86.03% aspek isi; 82.14% aspek desain/media; 85.52% integrasi nilai Islam) serta tingkat kepraktisan yang sangat tinggi (93.56%). Uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai N-gain sebesar 0.814 (kategori tinggi) dibandingkan 0.409 (kategori sedang) pada kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

(p < 0.001) dengan *effect size* yang sangat besar (Hedges g > 2).
Simpulan: Integrasi nilai-nilai Islam secara sistematis dan terukur dalam modul laboratorium maternitas terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta memperkuat keselarasan antara nilai institusi dan praktik pedagogis dalam pendidikan keperawatan.

Kata Kunci: Hasil Pembelajaran; Integrasi Nilai-Nilai Islam; Model 4D; Modul Kehamilan.

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan berkembangnya ilmu kesehatan, perubahan pola penyakit, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang profesional dan humanis. Lulusan keperawatan tidak lagi cukup dinilai dari kemampuan teknis semata, tetapi juga dari kapasitas etis, tanggung jawab sosial, serta integritas profesional dalam praktik klinis (Sitinjak, Tola, & Ramli, 2019; Ariga, 2020). Transformasi pendidikan keperawatan menuntut integrasi antara kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif secara seimbang. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan dimensi keilmuan dan dimensi nilai menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan keperawatan modern.

Dalam konteks keperawatan maternitas, kompleksitas tersebut menjadi semakin nyata karena pelayanan berkaitan langsung dengan keselamatan ibu, bayi, dan keluarga. Praktik maternitas menuntut ketelitian prosedural sekaligus kepekaan emosional dan moral yang tinggi (Mawardika, Meylawati, Fitriyanti, Sipasulta. Fitri, Ernawati, Rua, Febrina, Aniroh, & Mariana, 2025). Perawat maternitas berhadapan dengan situasi klinis yang sensitif, termasuk pengambilan keputusan dalam kondisi risiko tinggi (Harefa, 2025). Dengan demikian, pembelajaran maternitas tidak dapat direduksi hanya pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi perlu mengintegrasikan nilai profesional dan etika dalam setiap kompetensi yang diajarkan.

Laboratorium keperawatan merupakan ruang pedagogis strategis untuk membangun integrasi antara teori dan praktik sebelum mahasiswa memasuki lingkungan klinis nyata (Kereh & Rochmawati, 2022). Melalui simulasi dan skenario praktikum, mahasiswa dilatih untuk menerapkan prosedur secara sistematis dan aman. Namun, evaluasi terhadap pembelajaran laboratorium menunjukkan bahwa desain modul masih dominan berorientasi pada checklist keterampilan dan penguasaan prosedur. Aspek pembentukan karakter dan internalisasi nilai belum dirancang secara eksplisit dalam struktur materi, aktivitas pembelajaran, maupun instrumen evaluasi.

Perguruan tinggi berbasis Islam memiliki mandat normatif dan institusional untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan. Nilai seperti amanah, tanggung jawab, empati, kesabaran, dan penghormatan terhadap kehidupan memiliki relevansi langsung dengan praktik keperawatan maternitas (Bukian, 2025; Pringgardini & Hasan, 2025; Oruh, Adam, & Alim, 2025). Meskipun demikian, implementasi integrasi nilai dalam pembelajaran sering kali bersifat simbolik dan belum teroperasionalisasi dalam capaian pembelajaran maupun desain modul praktikum. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara visi kelembagaan berbasis nilai dan praktik pedagogis di ruang laboratorium.

Penelitian terdahulu dalam pendidikan keperawatan umumnya berfokus pada efektivitas metode simulasi, pengembangan media pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui inovasi pembelajaran berbasis kompetensi (Seo & Eom., 2021; Kim, Park, & Shin, 2016; Sihnas, Sujendran, & Sathaananthan, 2024; Hu, Jiao, & Li, 2019; Sitorus, Laoli, Juniarta, & Situmorang, 2025). Kajian tersebut memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran klinis. Namun, sebagian besar penelitian masih memisahkan antara pengembangan keterampilan teknis dan pembentukan nilai profesional. Modul laboratorium maternitas yang secara sistematis mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam struktur kompetensi dan aktivitas praktikum masih jarang dikembangkan dan diuji secara empiris.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dan operasional dalam pendidikan keperawatan berbasis nilai. Di satu sisi, institusi menegaskan pentingnya karakter dan integritas moral sebagai bagian dari profil lulusan. Di

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

sisi lain, bahan ajar dan modul praktikum belum sepenuhnya mencerminkan integrasi nilai tersebut secara terstruktur. Tanpa desain pembelajaran yang eksplisit, internalisasi nilai cenderung bergantung pada interpretasi individual dosen atau mahasiswa, sehingga berpotensi menghasilkan inkonsistensi dalam pencapaian tujuan pendidikan berbasis nilai.

Hasil analisis kebutuhan di Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta memperkuat temuan tersebut. Modul laboratorium maternitas yang digunakan belum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis dalam materi, skenario simulasi, maupun evaluasi pembelajaran. Integrasi yang ada masih terbatas pada aktivitas pembuka dan penutup pembelajaran. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan modul yang mampu menghubungkan kompetensi klinis maternitas dengan nilai keislaman secara kontekstual dan operasional.

Namun demikian, belum terdapat penelitian yang secara sistematis mengembangkan dan menguji efektivitas modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai keislaman menggunakan pendekatan *Research and Development* berbasis model 4D. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul melalui pendekatan metodologis yang memungkinkan integrasi nilai dirancang secara sistematis sekaligus diuji efektivitasnya secara empiris. Model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) menyediakan kerangka kerja yang komprehensif mulai dari analisis kebutuhan hingga uji efektivitas produk. Pendekatan ini memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara bertahap, berbasis data, dan melalui validasi ahli serta uji coba lapangan, sehingga modul yang dihasilkan dapat memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

Integrasi nilai keislaman dalam modul laboratorium maternitas bukan sekadar penambahan konten religius, melainkan perancangan ulang struktur pembelajaran yang menghubungkan nilai dengan kompetensi klinis. Nilai kebersihan dapat dikontekstualisasikan dalam prinsip asepsis, amanah dalam tanggung jawab profesional, serta empati dalam komunikasi terapeutik (Utomo, Santoso, & Yanto, 2024; Jannah, Faisal, Nurfah, Kuraidah, Gazali, & Mar, 2025). Pendekatan ini memungkinkan nilai menjadi bagian integral dari proses belajar, bukan elemen tambahan yang terpisah. Di sinilah letak kebaruan penelitian, yaitu pada integrasi sistematis nilai dalam desain modul praktikum yang diuji secara empiris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai-nilai keislaman bagi mahasiswa keperawatan menggunakan model 4D serta menguji efektivitasnya terhadap hasil belajar mahasiswa melalui desain kuasi-eksperimen. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pendidikan keperawatan berbasis nilai serta menjadi rujukan bagi institusi pendidikan kesehatan berbasis Islam dalam merancang pembelajaran laboratorium yang sistematis, holistik, dan terukur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Tahap *define* dilakukan melalui analisis kebutuhan kurikulum dan materi maternitas. Tahap *Design* mencakup penyusunan struktur modul, integrasi nilai keislaman ke dalam kompetensi klinis, serta pengembangan instrumen evaluasi. Tahap *develop* melibatkan validasi oleh ahli materi, ahli desain/media, dan ahli integrasi keislaman, disertai revisi hingga diperoleh produk yang layak. Tahap *disseminate* dilakukan melalui uji coba bertahap untuk menilai kepraktisan dan efektivitas modul.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun akademik 2023/2024. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan pembagian kelas utuh (*intact class*), sehingga penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen pretest–posttest control group. Uji coba meliputi kelompok kecil (n=22), kelompok sedang (n=66), serta uji skala besar (n=183; kontrol=92; eksperimen=91). Kesetaraan awal dikontrol melalui *pretest.*

Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket respons mahasiswa berbasis skala Likert, dan tes hasil belajar (*pretest–posttest*). Data dianalisis secara deskriptif untuk validitas dan kepraktisan, serta secara inferensial menggunakan perhitungan gain, N-gain, Welch t-test, dan ukuran efek (Hedges g) untuk menentukan signifikansi dan kekuatan pengaruh modul terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

HASIL



Gambar Modul Akhir

Pengembangan modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai-nilai keislaman menghasilkan produk akhir yang telah melalui tahapan validasi, revisi, dan uji coba bertahap sesuai model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Modul akhir mencakup komponen capaian pembelajaran, materi praktikum maternitas, integrasi nilai keislaman dalam skenario simulasi, serta instrumen evaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pembelajaran laboratorium. Kelayakan modul dinilai oleh ahli materi, ahli desain/media, dan ahli integrasi keislaman sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Validasi Modul oleh Ahli

Aspek Validasi	Persentase (%)	Kategori
Ahli Materi	86.03	Sangat Valid
Ahli Desain/Media	82.14	Valid
Ahli Integrasi Keislaman	85.52	Valid

Berdasarkan Tabel 1. hasil validasi menunjukkan bahwa modul memenuhi kriteria kelayakan secara komprehensif. Validasi oleh ahli materi (86.03%) menunjukkan bahwa substansi keilmuan maternitas telah sesuai dengan standar kompetensi dan capaian pembelajaran. Validasi oleh ahli desain/media (82.14%) mengindikasikan bahwa struktur penyajian dan sistematika modul telah memenuhi prinsip desain pembelajaran yang efektif. Sementara itu, validasi oleh ahli integrasi keislaman (85.52%) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman telah dilakukan secara konseptual dan operasional dalam materi maupun skenario praktikum. Secara keseluruhan, modul dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran laboratorium maternitas.

Sebagai tindak lanjut dari tahap validasi ahli, dilakukan uji coba terbatas pada kelompok kecil untuk mengevaluasi respons awal pengguna serta mengidentifikasi potensi kelemahan produk sebelum implementasi pada skala yang lebih luas. Uji kelompok kecil melibatkan 22 mahasiswa untuk menguji keterbacaan, kejelasan instruksi, dan kemudahan penggunaan modul dalam konteks pembelajaran laboratorium.

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

Tabel 2. Hasil Uji Ekperimen

Jumlah Partisipan	Skor Total	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
Kelompok Kecil				
22 Mahasiswa	1,575	1,848	85.23	Sangat Baik
Kepraktisan Modul				
66 Mahasiswa	5,187	5,544	93.56	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 2. hasil rekapitulasi angket menunjukkan skor total sebesar 1575 dari skor maksimum 1848, dengan persentase kepraktisan sebesar 85.23% dan rata-rata skor 3.41. Hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga modul dinilai layak untuk direvisi secara minor dan dilanjutkan ke tahap uji kelompok sedang.

Uji kepraktisan dilakukan pada kelompok sedang yang terdiri atas 66 mahasiswa. Hasil rekapitulasi angket menunjukkan skor total sebesar 5,187 dari skor maksimum 5,544, dengan rata-rata skor 3.74 dan persentase kepraktisan sebesar 93.56%.

Persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat praktis. Mahasiswa menyatakan bahwa modul mudah dipahami, sistematis, serta membantu mengaitkan kompetensi klinis maternitas dengan nilai keislaman dalam skenario praktikum. Tingkat kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa modul dapat digunakan secara operasional dalam pembelajaran tanpa hambatan berarti.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

Variabel	Kelompok	
	Kontrol (n=92)	Eksperimen (n=91)
Pretest (Mean±SD)	(64.91±6.47)	(55.30±9.93)
Posttest (Mean±SD)	(78.78±7.35)	(92.18±3.04)

Berdasarkan Tabel 3. uji efektivitas dilakukan pada 183 mahasiswa menggunakan desain kuasi-eksperimen pretest–posttest control group. Statistik deskriptif skor pretest dan posttest pada kedua kelompok mengalami peningkatan skor setelah pembelajaran. Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis gain dan normalized gain (N-gain).

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar (Gain dan N-gain)

Kelompok	Gain Rata-rata	N-gain
Kontrol	13.87	0.409
Eksperimen	36.88	0.814

Berdasarkan Tabel 4. kelompok eksperimen yang menggunakan modul terintegrasi nilai-nilai keislaman memperoleh gain rata-rata sebesar 36.88 dengan N-gain 0.814 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol memperoleh gain sebesar 13.87 dengan N-gain 0.409 (kategori sedang). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen secara deskriptif lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Untuk memastikan bahwa perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok signifikan secara statistik, dilakukan uji perbedaan menggunakan *Welch t-test* serta perhitungan ukuran efek (Hedges g).

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

Tabel 5. Uji Perbedaan Antarkelompok dan Ukuran Efek

Perbandingan	Variabel	t (Welch)	df	p-value	Hedges g
Eksperimen vs Kontrol	Gain	20.158	110.63	7.803e-39	2.981
Eksperimen vs Kontrol	Skor Posttest	16.137	121.41	5.421e-32	2.367

Berdasarkan Tabel 5. nilai p yang sangat kecil ($p < 0.001$) menunjukkan bahwa perbedaan gain maupun skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat signifikan secara statistik. Selain itu, ukuran efek (Hedges g) sebesar 2.981 pada gain dan 2.367 pada skor posttest menunjukkan efek yang sangat besar. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai-nilai keislaman tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan praktis yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, modul yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan yang tinggi serta terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah laboratorium maternitas dibandingkan pembelajaran menggunakan modul konvensional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai-nilai keislaman menggunakan model 4D serta menguji efektivitasnya terhadap hasil belajar mahasiswa. Masalah penelitian yang diajukan berkaitan dengan belum terintegrasinya nilai keislaman secara sistematis dalam modul laboratorium maternitas serta belum terujinya efektivitas integrasi tersebut secara empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Dengan demikian, pertanyaan penelitian terjawab bahwa integrasi nilai keislaman dapat dirancang secara sistematis dalam modul praktikum dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Tingkat validitas yang tinggi pada aspek materi (86.03%), desain/media (82.14%), dan integrasi keislaman (85.52%) menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya layak secara akademik, tetapi juga konsisten secara konseptual dalam mengintegrasikan nilai religius. Hal ini menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman tidak mengurangi kualitas substansi ilmiah maternitas, melainkan memperkaya struktur pembelajaran (Barizi, 2011). Proses validasi memastikan bahwa materi klinis tetap akurat dan relevan dengan capaian pembelajaran, sementara nilai keislaman ditempatkan dalam konteks kompetensi profesional, bukan sebagai tambahan normatif yang terpisah.

Kepraktisan modul yang mencapai 93.56% menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menggunakan modul secara efektif dalam pembelajaran laboratorium. Respon positif mahasiswa terhadap sistematika penyajian dan integrasi nilai menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak meningkatkan beban kognitif, tetapi justru memperjelas hubungan antara prosedur teknis dan tanggung jawab moral. Hal ini penting karena salah satu kekhawatiran dalam integrasi nilai adalah potensi distraksi terhadap fokus akademik, yang dalam penelitian ini tidak terbukti terjadi.

Efektivitas modul ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen. Nilai N-gain sebesar 0.814 (kategori tinggi) pada kelompok eksperimen dibandingkan 0.409 (kategori sedang) pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul terintegrasi memberikan peningkatan yang lebih substansial. Uji Welch t-test menunjukkan perbedaan gain dan skor posttest yang signifikan secara statistik ($p < 0.001$). Selain itu, ukuran efek yang sangat besar (Hedges g = 2.981 pada gain dan 2.367 pada posttest) mengindikasikan bahwa dampak modul bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga kuat secara praktis dalam konteks pembelajaran.

Ukuran efek yang sangat besar tersebut dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa integrasi nilai memperkaya pemahaman konseptual mahasiswa. Ketika tindakan klinis dikaitkan dengan prinsip tanggung jawab, amanah, dan empati, mahasiswa tidak hanya memahami "bagaimana" melakukan prosedur, tetapi juga "mengapa" tindakan tersebut penting secara etis dan profesional. Keterkaitan antara dimensi teknis dan dimensi moral

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna yang memperkuat struktur kognitif mahasiswa, sehingga berdampak pada retensi dan transfer pengetahuan yang lebih baik (Utomo, Holisin, Inganah, & Hidayati, 2025; Ekowati & Rahardjanto, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modul terstruktur dan pembelajaran berbasis simulasi mampu meningkatkan kompetensi klinis mahasiswa keperawatan (Harefa, 2025; Hartiti, 2020; Ramadhan & Palupi, 2024; Nugroho, Santoso, & Utami, 2019). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan aspek keterampilan teknis dan penguasaan prosedural. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai religius secara operasional dalam desain modul dapat memperkuat capaian kognitif sekaligus membuka ruang pembentukan karakter profesional.

Dari perspektif pedagogis, integrasi nilai dalam modul laboratorium mencerminkan pendekatan konstruktivistik, di mana mahasiswa membangun pemahaman melalui refleksi terhadap pengalaman belajar (Bakar, 2025; Luthfiyani, Rajab, & Masyhuri, 2025; Ramadhannita, 2023). Simulasi klinis yang dikaitkan dengan nilai keislaman memungkinkan mahasiswa menginternalisasi makna praktik profesional dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada level prosedural, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan identitas profesional yang berbasis nilai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada desain modul yang secara sistematis menghubungkan nilai keislaman dengan kompetensi klinis maternitas menggunakan model pengembangan 4D serta pengujian empiris melalui analisis inferensial dan ukuran efek. Integrasi nilai tidak hanya dinyatakan secara konseptual, tetapi divalidasi oleh ahli integrasi keislaman dan diuji efektivitasnya melalui desain kuasi-eksperimen. Pendekatan ini menghasilkan model bahan ajar berbasis nilai yang terukur, terstruktur, dan dapat direplikasi pada konteks pendidikan kesehatan lainnya.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi institusi pendidikan keperawatan berbasis Islam. Integrasi nilai dalam modul laboratorium dapat menjadi strategi sistematis untuk menjembatani visi kelembagaan dan praktik pedagogis. Modul yang dirancang secara integratif memungkinkan pengembangan kompetensi klinis dan karakter profesional secara simultan, sehingga lulusan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam praktik pelayanan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara visi kelembagaan berbasis nilai dan praktik pedagogis di laboratorium dapat dijembatani melalui desain modul yang sistematis dan terukur.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pengukuran efektivitas masih difokuskan pada dimensi kognitif melalui pretest dan posttest, sehingga perubahan sikap dan internalisasi nilai belum terukur secara longitudinal. Desain kuasi-eksperimen dengan kelas utuh juga berpotensi menimbulkan bias kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi aspek afektif dan spiritual serta melakukan studi longitudinal untuk mengkaji dampak integrasi nilai terhadap praktik klinis dalam jangka panjang. Pengembangan modul serupa pada mata kuliah lain juga diperlukan untuk menguji konsistensi efektivitas pendekatan berbasis nilai dalam berbagai konteks pembelajaran keperawatan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul laboratorium maternitas terintegrasi nilai-nilai keislaman menggunakan model 4D yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Modul dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi dan dapat digunakan secara operasional dalam pembelajaran laboratorium. Secara empiris, modul terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam desain modul tidak hanya mempertahankan kualitas akademik materi maternitas, tetapi juga memberikan dampak pembelajaran yang kuat secara praktis, sehingga modul yang dikembangkan layak menjadi model bahan ajar dalam pendidikan keperawatan berbasis nilai.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur dimensi afektif dan internalisasi nilai keislaman secara lebih komprehensif, tidak hanya

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

terbatas pada aspek kognitif melalui *pretest* dan *posttest*. Studi longitudinal juga perlu dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak integrasi nilai terhadap sikap profesional dan praktik klinis mahasiswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ariga, R. A. (2020). *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.

Bakar, M. Y. A. (2025). Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Konstruktivistik. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(2), 152-169.

Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.

Bukian, P. A. W. Y. (2025). Persepsi Mahasiswa tentang Konsep Atman sebagai Nilai Spiritual dalam Praktik Caring Keperawatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, *5*(3), 5715-5721.

Ekowati, D. W., & Rahardjanto, A. (2025). *Filosofi Pendidikan Dan Pendidikan Nilai*. Malang: UMMPress.

Harefa, L. A. (2025). Peningkatan Kompetensi Klinis melalui Simulasi dalam Pendidikan Keperawatan Maternitas: Tinjauan Cakupan. *Masker Medika*, *13*(2), 216-224.

Hartiti, T. (2020). *Modul Pelatihan: Pelatihan Penerapan Kepemimpinan Transformasion Dosen Dalam Meningkatkan Softskill Mahasiswa Perawa Melalui Mekanisme Interaktif Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan – Universitas Muhammadiyah Semarang.

Hu, Y., Jiao, M., & Li, F. (2019). Effectiveness of spiritual care training to enhance spiritual health and spiritual care competency among oncology nurses. *BMC palliative care*, *18*(1), 104.

Jannah, R., Faisal, A., Nurfah, N., Kuraidah, S., Gazali, M., & Mar, N. A. (2025). Nilai-Nilai Islam Dalam Etika Profesi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, *14*(2).

Kereh, H. F., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *4*(1), 1-23.

Kim, J., Park, J. H., & Shin, S. (2016). Effectiveness of simulation-based nursing education depending on fidelity: a meta-analysis. *BMC medical education*, *16*(1), 152.

Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri, M. (2025). Pendekatan konstruktifisme dalam psikologi belajar berbasis nilai-nilai Islam. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *6*(1), 20-36.

Mawardika, T., Meylawati, L. E., Fitriyanti, L., Sipasulta. G. C., Fitri, R. U., Ernawati, R., Rua, Y. M., Febrina, T. Y., Aniroh, U., & Mariana, I. (2025). *Asuhan Keperawatan Maternitas Holistik: Untuk Ibu, Bayi, dan Keluarga*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Nugroho, F. A., Santoso, D., & Utami, W. (2019). Pengembangan Buku Modul Praktik Clinical Skill Keperawatan Medikal Bedah Untuk Meningkatkan Skill Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, *4*(3).

Oruh, J. M., Adam, A., & Alim, A. (2025). Makna Budaya dan Spiritualitas dalam Praktik Resusitasi Neonatus: Studi Fenomenologis pada Perawat Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *10*(1).

Pringgardini, A. E. D & Hasan, S. (2025). Pengaruh Pemahaman Rukun Iman dan Aqidah Islam terhadap Profesionalisme Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. Diakses dari: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/122556787/Pengaruh_Pemahaman_Rukun_Iman_dan_Aqidah_Islam_terhadap_Profesionalisme_Perawat_dalam_Pelayanan_Kesehatan_

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669

Ramadhan, M. D., & Palupi, R. (2024). Pemberian Online Journal Club Based Student-Led Intervention (Ojolali) Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Praktik Berbasis Bukti. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *10*(3), 627-635.

Ramadhannita, R. D. (2023). Analisis Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Pemahaman dan Penghayatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(3), 365-380.

Seo, Y. H., & Eom, M. R. (2021). The effect of simulation nursing education using the outcome-present state-test model on clinical reasoning, the problem-solving process, self-efficacy, and clinical competency in Korean nursing students. In *Healthcare* (Vol. 9, No. 3, p. 243). MDPI.

Sihnas, M. A. F., Sujendran, S., & Sathaananthan, T. (2024). The effectiveness of simulation-based learning in nursing education-A review. *Health-Care Sciences Library Faculty of Health-Care Sciences, EUSL*.

Sitinjak, L., Tola, B., & Ramli, M. (2019). *Evaluasi Standar Kompetensi Perawat Indonesia dengan Menggunakan Model Cippo Menuju Revolusi Industri 4.0*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Sitorus, B. D., Laoli, D., Juniarta, J., & Situmorang, K. (2025). Nurses' Spiritual Well-Being and Spiritual Care Competence: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, *13*(2), 178-186.

Utomo, A. S., Santoso, E. W., & Yanto, A. (2024). *Topuris profesional dan berkarakter*. Jember: Penerbit P4I.

Utomo, D. P., Holisin, I., Inganah, S., & Hidayati, W. S. (2025). *Monograf-Efisiensi Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika: Integrasi Strategi Pengajaran, Persepsi Mahasiswa, Dan Teori Beban Kognitif Di Pendidikan Tinggi*. Malang: UMMPress.

Sulastri*, Sujito, M. Usman

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri-206011028@mhs.uinsaid.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2669